

Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Eka Yusnaldi¹, Dwika Aulia Fitrah Panjaitan², Fitriyanti Pasaribu³, Lisa Sabina⁴,
Nikmah Mustika⁵, Rahmi Wirdayani Adelia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, adeliawirdayani27@gmail.com²,
fitriantipasaribu@gmail.com³, dwikaaulia4@gmail.com⁴, lisasabina08@gmail.com⁵,
nikmahmustika03@gmail.com⁶,

Abstrak

Seringnya kekeliruan pendidik maupun peserta didik dalam pengaplikasian pembelajaran IPS, membuat proses pembelajaran itu tidak mencapai tujuan bahkan keluar dari tujuan pembelajaran. Maka dari itu diperlukan pemahaman terkait hakikat sebenarnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial itu. Dengan demikian tujuan dari kepenulisan ini ialah untuk mengetahui hakikat pembelajaran IPS yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai ranah atau batasan dalam mengajarkan pembelajaran IPS di sekolah. Adapun metodologi yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian studi pustaka yang memuat berbagai literatur yang nantinya akan dianalisis terkait hakikat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pada akhirnya hakikat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berisi tentang pengertian, tujuan, landasan, Karakteristik, Ruang Lingkup, Fungsi, dan Prinsip.

Kata Kunci: : *Hakikat, IPS, Pandangan*

Abstract

Often the misleading of educators and pupils in the application of IPS learning, makes the learning process not reach the goal even out of the goal of learning. The purpose of this writing is to know the truth of learning IPS that is used in the learning process, as a field or limit in teaching IPS learning in schools. As for the methodology used, a qualitative descriptive approach, with a focus on research and study of libraries containing a variety of literature that will be subsequently analyzed related to the truth of learning social sciences. In the end, the truth of social science learning contains about understanding, purpose, foundation, characteristics, scope, functions, and principles.

Keywords : *Essence, Socials cience, Views*

PENDAHULUAN

IPS merupakan mata pelajaran yang pembahasannya merupakan penyederhanaan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi dan lainnya (Fitria et al., 2021: 141). Pada taraf langgar pokok, Pembelajaran IPS mewujudkan salah satu bagian dari 5 mata pelajaran yang kedapatan muka edukasi tematik. Dewasa ini banyak para peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menangkap pelajaran yang diajarkan muka moral IPS. Hal ini bisa berdiri muka kelanjutan penelitian (Latifah, 2017:149).

Hakikat, pengertian, tujuan, landasan, karakteristik, ruang lingkup beserta fungsi, dan prinsip dari pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting untuk dibahas saat ini (Wahab and Halimi, 2018:142) Bukan semata-mata kasus muka pengenalan hakikat, pengertian, tujuan, landasan, karakteristik, ruang lingkup beserta fungsi, dan prinsip saja, pelajaran IPS juga dewasa ini masih mengabdikan patokan yang monoton bagian dalam ajakan takrif di kelas. Pembelajaran yang bermanfaat juga sangat menahan dan melambatkan taraf

pengenalan peserta didik (Ariesta, 2018:141). Pembahasan pada hal tersebut akan dibahas pada artikel ini untuk memberikan penjelasan secara mendalam terkait hakikat, pengertian, tujuan, landasan, karakteristik, ruang lingkup beserta fungsi, dan prinsip pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran bermakna pada peserta didik sekolah dasar. Bukan hanya untuk peserta didik saja tetapi pemahamannya terhadap hakikat, pengertian, tujuan, landasan, karakteristik, ruang lingkup beserta fungsi, dan prinsip dalam pembelajaran IPS yang bermanfaat juga harus bisa dipahami oleh seluruh pendidik. Hal ini dilakukan menambah wawasan pendidik dan meluaskan kreatifitas pendidik saat mengajar pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS pada sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode kajian kepustakaan, kajian kepustakaan merupakan metode yang memfokuskan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Menurut (M. Nazir, 2003:30) Kajian kepustakaan merupakan langkah penting dimana setelah peneliti memutuskan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan teori dan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam mencari pendapat, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Jika peneliti memperoleh dokumen yang relevan, maka dokumen tersebut akan segera disusun secara teratur untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan mencakup proses-proses umum seperti identifikasi sistematis teori, eksplorasi literatur, dan analisis dokumen yang memuat informasi terkait dengan topik penelitian. Setelah mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian yang dilakukan peneliti adalah menseleksi jurnal yang benar-benar bisa dipakai, dan dikelompokkan berdasarkan urutan kebutuhannya. Setelah itu peneliti menganalisis sumber-sumber tersebut dan dituliskan kedalam tulisan yang baru, lalu menarik kesimpulan dari sumber-sumber yang telah dianalisis. Selain itu Peneliti menggunakan model analisis temuan terdahulu yang disebut dengan meta analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran IPS

Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan lptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa "orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia".(Rosmalah, 2012:42).

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Sciences*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, masyarakat, dan interaksi sosial. Ilmu sosial mencakup berbagai bidang seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan psikologi sosial.

Tujuan utama IPS adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial di masyarakat serta dampaknya terhadap individu dan kelompok. Ilmu sosial membantu kita memahami bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan fisik, sosial dan budayanya. Dengan bantuan ilmu sosial, kita dapat memahami sejarah perkembangan, pola migrasi, perubahan sosial, sistem ekonomi, struktur politik dan dinamika kelompok sosial. Ilmu sosial juga membantu untuk memahami peran individu dalam masyarakat, termasuk nilai, norma, dan perilaku sosial.

Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa IPS yang dimasukkan dalam studi/penelitian ini adalah "suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara". Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaji dalam penelitian ini juga memiliki makna yang sama dengan studi sosial.(Eka Yusnaldi, 2019:6)

Pelajaran IPS, atau Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek tentang masyarakat, manusia, lingkungan, dan interaksi di antara mereka. Biasanya, pelajaran IPS mencakup beberapa bidang studi seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu politik. Dalam pembelajaran IPS, kamu akan memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana masyarakat terbentuk, serta dinamika politik, ekonomi, dan sosial dalam suatu negara atau wilayah. Ini melibatkan pemahaman terhadap perubahan sejarah, geografi fisik dan manusia, struktur ekonomi, serta peran pemerintahan dalam mengatur masyarakat. Pelajaran ini penting karena membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik, membangun kesadaran akan berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konteks budaya dan sejarah yang berbeda.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan social yang majemuk dan heterogen.(Susanto, 2014:10)

Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran ilmu sosial bagi guru adalah agar mampu merencanakan, mengembangkan dan membentuk kapasitas siswa yang menguasai informasi, perspektif, nilai-nilai dan kemampuan penting yang diperlukan untuk hidup di mata masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif harus disediakan untuk memudahkan penguasaan keterampilan tersebut dan untuk menunjang tercapainya tujuan IPS. Menurut NCCS, tujuan pendidikan IPS adalah informasi dan pengetahuan (knowledge and information), nilai dan perilaku (attitude and value), dan keterampilan: kemampuan sosial, akademik, kelompok, dan intelektual.(Safitri, 2018: 2)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan inovasi data berbasis PC, pendidik perlu mendominasi hal tersebut. Tak menutup kemungkinan di beberapa sekolah, banyak siswa yang sudah familiar dengan teknologi informasi, namun banyak juga guru yang belum memanfaatkannya. Dimungkinkan untuk mengubah kebosanan belajar siswa dan mempermudah mencapai tujuan dalam berkonsentrasi pada saat ujian jika pendidik dapat menggunakan inovasi data berbasis PC dalam pembelajaran di kelas.(Basori, M, 2016: 76)

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu siswa agar lebih berempati terhadap permasalahan sosial, memiliki pandangan positif dalam mengurangi segala bentuk kesenjangan, dan terampil dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul sehari-hari, baik yang dihadapi sendiri maupun yang berdampak pada kehidupan orang lain. Menurut hadi, Ada empat tujuan pembelajaran IPS antara lain:

1. IPS dapat membantu mengenalkan peserta didik dengan lingkungannya, mengingat materi pembelajaran IPS sangatlah luas.

2. IPS bukanlah sebuah materi pembelajaran yang sekedar hapalan, teori atau sejarah belaka, namun muatan materi pembelajaran IPS dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik.
3. melatih bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari dan peduli terhadap lingkungannya.
4. nilai-nilai dalam pembelajaran IPS merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat seperti nilai kepercayaan, nilai pergaulan, menghargai perbedaan, taat terhadap hukum dan pemerintahan.(Siwi Utamingtyas, 2020: 87).

Landasan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu seyogyanya memiliki landasan dalam pengembangan. Landasan ini diharapkan akan dapat memberikan pemikiran-pemikiran mendasar tentang pengembangan struktur, metodologi, dan memanfaatkan pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Menurut Sapriya (Sapriya, 2009:16) landasan pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu adalah sebagai berikut:

1. Landasar filosofis

Memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan untuk menentukan apa objek kajian atau domain apa saja yang menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan pengetahuan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu.

2. Landasan ideologis

Sistem gagasan mendasar untuk memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan. (1) bagaimana keterkaitan antara *das sein* pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan *sollen* pendidikan IPS; dan (2) bagaimana keterkaitan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat dan praksis etika, moral, politik, dan norma-norma perilaku dalam membangun dan mengembangkan pendidikan IPS.

3. Landasan sosiologis

Memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi, serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teori-teori atau prinsip-prinsip pendidikan IPS sebagai disiplin ilmu.

4. Landasan antropologis

Memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem, dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem, dan struktur kebudayaan bahkan dengan pola, sistem, dan struktur perilaku manusia yang kompleks.

5. Landasan kemanusiaan

Memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan.

6. Landasan politis

Memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan politik dalam pendidikan dari IPS.

7. Landasan psikologis

Memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara pendidikan IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya, baik dalam tatanan personal maupun dengan tatanan yang lainnya.

Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain.

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
2. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/sub tema) tertentu.
3. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

4. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Ruang Lingkup IPS

Menurut Tasrif (Tasrif, 2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut:

Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.

1. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
2. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
3. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi: (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

Fungsi Pembelajaran IPS

Fungsi pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan , nilai, sikap dan keterampilan sosial dalam kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan bermasyarakat bangsa dan negara Indonesia.

Berkaitan dengan fungsi mata pelajaran IPS, Jarolimek berpendapat bahwa: Misi utama pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa belajar tentang masyarakat dunia di mana mereka hidup dan memperoleh jalan, untuk belajar menerima realitas sosial, dan untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan untuk membantu mengasah pencerahan manusia.(Barudin, 2023: 20-21).

Prinsip Pembelajaran IPS

Awal perkenalannya prinsip merupakan suatu ide atau gagasan yang dipegang tergut terhadap suatu hal, baik di aspek mana pun. Pada pembelajaran, prinsip juga banyak dinyatakan karena prinsip ini mengandung kebenaran secara umum yang dijadikan pedoman untuk berpikir atau bertindak. Prinsip dimunculkan karena di dalam masyarakat mengandung nilai-nilai, keyakinan dan kebudayaan yang dianggap benar sehingga tercipta suatu ikat secara transparan dalam kehidupan sehari-hari yang menghadirkan kerukunan dan kedamaian.

Begitu juga dalam prinsip pembelajaran IPS, yang merupakan pembelajaran mengenai ilmu sosial dan humaniora di dalam lingkungan masyarakat.(Yusnaldi & Endayani, 2018). Di mana ilmu sosial mencakup berbagai kegiatan sosial dari ekonomi, sejarah, hukum, antropologi, psikologi, geografi, sosiologi, dan ilmu politik. Sedangkan humaniora merupakan ilmu yang mempelajari kebiasaan atau kebudayaan pada suatu masyarakat.(Hilmi, 2017: 164). Dua hal ini, tentunya tidak pernah lepas dari yang namanya prinsip keilmuan.

Dari itu, Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran IPS, prinsip pembelajaran yang berarah lingkungan sebagai tempat masyarakat berinteraksi harus lebih diperhatikan. Pendidik harus menggunakan nilai kearifan lokal untuk memperkaya sumber materi yang dikembangkan sesuai dengan topik atau tema yang akan dipelajari siswa.(Iyan dan Sri, 2020: 121). Dari itu dalam penjabarannya prinsip pembelajaran IPS harus memiliki, yaitu: 1) Keterpaduan, 2) interaksi, dan 3)berkesinambungan dan memiliki perubahan.(Yusnaldi, 2022: 9-10).

Pembelajaran IPS yang berintegrasi dalam ilmu-ilmu sosial membutuhkan prinsip keterpaduan, sebagai penghubung ilmu sosial yang satu ke ilmu sosial yang lain, sehingga topik pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dan dapat dibuktikan. Selanjutnya untuk interaksi dijadikan prinsip dalam pembelajaran IPS dikarenakan dalam kehidupan sosial tidak pernah lepas dari adanya interaksi baik secara individu, kelompok maupun masyarakat. Dengan demikian, adanya interaksi dapat memenuhi kebutuhan dalam pemenuhan dan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

Perkembangan zaman, sangat mempengaruhi keseimbangan kebiasaan masyarakat sehingga terciptanya perubahan. Keseimbangan dan perubahan dalam pembelajaran IPS harus selalu diperhatikan karena ini menyangkut akan ilmu humaniora yang nantinya dapat mempengaruhi berbagai aspek sosial, baik itu pada kendala yang dihadapi maupun cara menghadapinya.

SIMPULAN

Pada akhirnya dapat diketahui bahwa hakikat ilmu pengetahuan sosial adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, masyarakat, dan interaksi sosial, yang menjelaskan berbagai fenomena atau kejadian di dalam lingkungan masyarakat yang memiliki interaksi di dalamnya. Dengan itu, ilmu pengetahuan sosial akan mengintegrasikan segala keilmuan disiplin ilmu yang berkaitan dengan sosial.

Hal ini bertujuan agar guru sebagai pendidik mampu merencanakan, mengembangkan dan membentuk kapasitas siswa yang menguasai informasi, perspektif, nilai-nilai dan kemampuan penting yang diperlukan untuk hidup di mata masyarakat. Dengan landasan penguatan pembelajaran IPS yang terdiri dari filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, dan psikologis.

Karakteristik dan ruang lingkup berdasarkan kondisi dasar dalam masyarakat, yang nantinya akan ditungkan dalam bentuk rangkaian pembelajaran yang menyatakan. fungsi dari pembelajaran IPS untuk mengembangkan, nilai, sikap dan keterampilan sosial dalam

kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan bermasyarakat bangsa dan negara Indonesia. Dengan memenuhi prinsip pembelajaran IPS, yaitu: 1) Keterpaduan, 2) interaksi, dan 3)berkesinambungan dan memiliki perubahan.

Demikian ini, jika dipahami dan di telusuri lebih jelas maka hakikat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan tercapai. Dan pengimplementasiannya akan lebih mudah, karena kita yang menjadi objek pembahasan dan kita juga yang menjadi objek perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F. W. 2018. *Pentingnya Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learnin)*.
- Basori, Muhammad. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social (Ips) Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 1 No. 2
- Barudin. 2023. *Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Hipnosis*, NTB: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Fitria, Y., Kenedi, A. K., & Syukur, S. K. 2021. The Effect Of Scientific Approach On Elementary School Students'learning Outcomes In Science Learning. *JPsds. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.7, No.1.
- Hilmi Zoher Muhammad. 2017. Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2
- Iyan Setiawan and Sri Mulyati. 2020. Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.7, no. 2
- Latifah, U. 2017. *Peningkatan Pemahaman Konsep IPS melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Index Card Match pada Siswa Kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Yang DiPublikasikan.
- Nazir, M. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ratri, Safitri Yosita. 2018. Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Disekolah Dasar,*Jurnal Pendidikan Anak Dan Karkter*. Vol.1 No.1
- Rosmalah. 2012. HAKIKAT DAN TUJUAN PEMBELAJARAN IPS. *Jurnal Humanis*. Vol.13, No.1
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Semarang: Kencana
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press
- Utaminengtyas, Siwi. Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 2
- Wahab, A. A., & Halimi, M. (2018). Hakikat dan Karakteristik IPS. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/3981/1/PDGGK4102-M1.pdf>
- Yusnaldi Eka & Endayani Henni. 2018. *Konsep Dasar Ips*. Medan: CV. Widya Puspita
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.
- Yusnaldi Eka. 2022. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing